

Peran Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Nilai- Nilai Bhineka Tunggal Ika Sebagai Tema P5 dengan Pendekatan Gotong Royong di SMP Negeri 27 Samarinda

Ridha Andraini^{1*}, Novita Majid²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

E-mail Author's: ridaandraini@gmail.com , novhy.spd@gmail.com

Submitted: 25-02-2025

Accepted: 08-03-2025

Published: 08-03-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan gotong royong di SMP Negeri 27 Samarinda. Implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran menjadi penting untuk menanamkan sikap toleransi, kebersamaan, dan persatuan di lingkungan sekolah yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PPKn, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait pelaksanaan tema P5. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam mengajarkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui kegiatan berbasis gotong royong. Strategi yang digunakan meliputi diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, serta refleksi bersama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PPKn sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sehingga diperlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan stakeholder pendidikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi tema P5.

Kata kunci: Peran guru, PPKn, Bhineka Tunggal Ika, Gotong royong

Abstract

This study aims to analyze the role of PPKn teachers in implementing the values of Bhinneka Tunggal Ika as the theme of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with a mutual cooperation approach at SMP Negeri 27 Samarinda. The implementation of the Bhinneka Tunggal Ika values in learning is important to instill an attitude of tolerance, togetherness, and unity in a diverse school environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with PPKn teachers, observations of learning activities, and documentation related to the implementation of the P5 theme. Triangulation techniques were used to ensure data validity by comparing results from various sources. The results showed that PPKn teachers acted as facilitators, motivators, and innovators in teaching the values of Bhinneka Tunggal Ika through mutual cooperation-based activities. The strategies used included group discussions, collaboration on projects, and joint reflection. This study concludes that the role of PPKn teachers is very crucial in shaping the character of students who respect differences and uphold the values of Bhinneka

Tunggal Ika so that further support is needed from schools and education stakeholders to increase the effectiveness of the implementation of the P5 theme.

Keywords: *The role of teachers, PPKn, Bhineka Tunggal Ika, Mutual cooperation*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswanya. Untuk itu di sekolah diadakan proses belajar mengajar sebagai suatu realisasi tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai penanggung jawab proses belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan karakter bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mencanangkan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran di Indonesia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan perkembangan kurikulum dari kurikulum darurat menjadi kurikulum merdeka, hal ini dilakukan dalam rangka untuk memulihkan pelajaran selama 2022-2024, lalu kebijakan 5 kemendikburistek akan mengevaluasi pada tahun 2024 terkait keberhasilan atau tidaknya kurikulum tersebut untuk dilanjutkan ke perkembangan kurikulum nasional. Kurikulum ini dirancang untuk menerapkan nilai-nilai sila Pancasila baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sehingga pelajar dapat mengimplementasikan dan menerapkan di lingkungan sekitarnya. (Wibowo et al., 2020:1)

Saat melakukan observasi di SMP Negeri 27 Samarinda, penulis menemukan beberapa permasalahan yang menarik perhatian terkait pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di kalangan siswa. Dalam kegiatan sehari-hari di kelas, terlihat bahwa kepekaan siswa terhadap arti keberagaman masih sangat minim. Siswa kurang menunjukkan sikap gotong royong, baik dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun dalam membantu teman yang mengalami kesulitan. Bahkan, dalam proses pembelajaran, partisipasi siswa terlihat rendah dan mereka cenderung belajar secara individual tanpa ada kerja sama yang baik dengan teman sekelas. Tidak hanya itu, karakter siswa dalam menghargai perbedaan juga tampak lemah. Mereka kurang memiliki sikap toleransi dan empati dalam berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penghayatan dan pengamalan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas bangsa belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Lebih lanjut, saat penulis mengamati pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya pada tema Bhinneka Tunggal Ika, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut masih rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat nilai keberagaman dan gotong royong. Mereka terlihat belum sepenuhnya memahami makna dan pentingnya Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, penulis menyadari bahwa peran Guru PPKn sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di sekolah. Guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan karakter kebangsaan melalui pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah pendekatan gotong royong, di mana siswa diajak untuk belajar secara kolaboratif dan saling menghargai perbedaan dalam keberagaman.

Dalam kurikulum merdeka terdapat project yang bernama “Profil Pelajar Pancasila” profil adalah suatu pandangan yang paling umum dilihat pertama kali untuk diidentifikasi dan dinilai. Profil pelajar Pancasila merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila sendiri merupakan suatu wujud dari pelajar yang mengamalkan atau menerapkan sila-sila Pancasila.

Adanya profil pelajar Pancasila, guru harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan dimensi-dimensi yang dapat memuat Pancasila dalam diri siswa. (Kahfi, 2024) Pemahaman profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Implikasinya terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah bagi siswa. Perilaku siswa di sekolah sejatinya tercermin dari pedoman kegiatan yang direncanakan oleh guru, yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan dasar pendidikan Indonesia (Setyaningsih & Wiryanto, 2022: 16). Fauzi, dkk. (2013) juga mengemukakan tentu nilai-nilai pancasila di dalamnya dapat diimplementasi dan mengalami implikasi pada pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki peranan penting dalam menakhodai pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pancasila yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam lingkungan masyarakat, terutama lingkungan sekolahnya (Julianto & Umami, 2023).

Kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru harus memiliki suasana yang komunikatif agar siswa dapat dengan aktif memahami teori maupun praktik yang disampaikan. Supandi, dkk., (2020) dalam hal ini menggarisbawahi bahwa peran guru di era saat ini sangatlah penting karena guru memiliki jiwa kepemimpinan transformasional yang dapat menstimulus siswa dalam menjalankan tugasnya. Pembelajaran yang dihasilkan oleh guru yang mencapai tujuan agar dapat mendidik siswa dengan baik diyakini dapat memberikan kesan yang baik bagi siswa, kemudian siswa dapat mengimplementasi melalui mata pelajaran yang spesifik.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Peran guru PPKn di SMP Negeri 27 Samarinda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai sebagai tema P5 dengan pendekatan gotong royong. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan acuan bagi pihak sekolah agar dapat mengimplementasikan profil pelajar pancasila.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian memusatkan perhatian pada peran guru PPKn dalam mengimplementasikan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Samarinda, Jl. Batu Cermin RT. 04, Sempaja Utara, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur. Penelitian ini akan dimulai dari tahap pengamatan, wawancara, diskusi atau penelaah dokumen, observasi sampai dengan tahap penyelesaian yaitu dimulai pada bulan Agustus – September 2024.

Kemudian, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PPKn, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi terkait pelaksanaan tema P5. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas salah satunya yakni menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut agar siswa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Dalam pendekatan sikap gotong royong, suasana belajar yang baik akan meningkatkan gairah siswa dan dengan demikian siswa tidak menganggap bahwasannya pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, yakni ibu S selaku salah satu guru PPKn di SMP Negeri 27 Samarinda terkait dengan Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan nilai Kebhinekaan Tunggal Ika dengan pendekatan Gotong Royong pada siswa, yang mengatakan bahwa:

"Gotong royong itu memang menurut saya penting banget, apalagi dalam suasana belajar. Dengan gotong royong, semuanya jadi lebih ringan, nggak ada yang merasa sendirian, dan suasana belajar juga jadi lebih seru. Salah satu cara biar semangat gotong royong ini benar-benar terasa, misalnya, sebelum mulai belajar, semua siswa bisa diajak buat bersih-bersih kelas bareng-bareng. Selain bikin kelas bersih, kegiatan ini juga bikin siswa jadi lebih kompak, merasa kalau tanggung jawab kebersihan kelas itu milik bersama, bukan cuma tugas segelintir orang aja. Pas belajar pun, gotong royong ini bisa terus dilatih. Semangat gotong royong diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema Bhinneka Tunggal Ika. Misalnya, siswa diajak membersihkan kelas bersama sebelum belajar, yang mengajarkan tanggung jawab bersama dan kekompakan. Kalau nilai ini diterapkan dengan serius, suasana belajar pasti jadi lebih hidup dan bikin semua siswa semangat!" (wawancara, 14 oktober 2024)

Pernyataan yang dikatakan oleh ibu S, dikuatkan dengan pernyataan responden CC, yaitu selaku siswa kelas IX di SMP negeri 27 Samarinda, yang mengatakan bahwa:

"iyaa, ibu s setiap masuk kelas selalu diwajibkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu secara bersama sama" (wawancara, 16 oktober 2024)

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden SY selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Samarinda, yang mengatakan bahwa :

"bener banget, selalu ada sesi belajar berkelompok gitu serta wajib untuk diskusi dan tanya jawab "(wawancara, 16 Oktober 2024)

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden ZM selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 27 Samarinda, yang mengatakan bahwa:

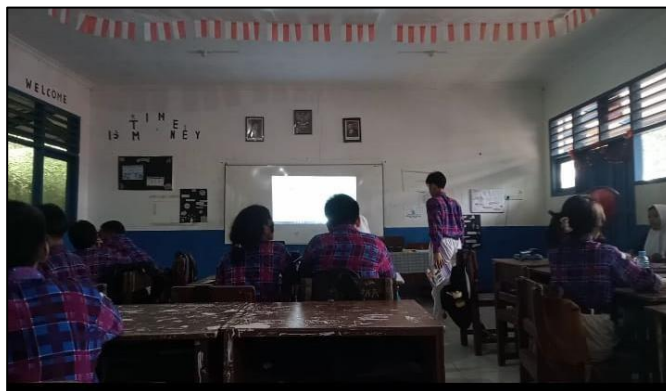
"benar sekali, saya juga selalu membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran" (wawancara, 16 Oktober 2024)

Kemudian penulis mewawancarai informan kedua yaitu ibu D yang juga merupakan salah satu guru mata pembelajaran PPKn di SMP Negeri 27 Samarinda, terkait dengan Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan nilai Kebhinekaan Tunggal Ika Gotong Royong dengan pendekatan gotong royong pada siswa, yang mengatakan sebagai berikut:

"Menurut saya, nilai-nilai gotong royong itu memang sangat penting, bukan hanya dalam pembelajaran PPKn, tetapi juga dalam semua mata pelajaran. Gotong royong bisa membentuk karakter siswa jadi lebih peduli, saling membantu, dan menghargai satu sama

lain sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila. Salah satu cara saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan belajar kelompok. Misalnya, memutar film edukasi tentang nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika, seperti gotong royong. Dari film itu, siswa bisa belajar langsung tentang pentingnya kerja sama dan menghormati keberagaman. Selain itu, saya juga membentuk kelompok diskusi". (wawancara, 14 Oktober 2024).

Pernyataan di atas dikuatkan dengan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis, dalam hal implementasi guru PPKn menciptakan suasana pembelajaran menggunakan film edukasi proyektor terlihat dari situasi pembelajaran mengajar PPKn.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Sumber: diolah oleh Penulis, 2025

Selain itu Pernyataan yang dikatakan ibu D, dikuatkan dengan pernyataan responden AJ, yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Samarinda, yang mengatakan bahwa:

"Ibu D pernah memutar film edukasi ketika mata pelajaran PPKn" (wawancara, 16 Oktober 2024).

Pernyataan yang dikatakan ibu D, dikuatkan dengan pernyataan responden MI, yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Samarinda, yang mengatakan bahwa :

"saat pembelajaran P5 tema bhineka tunggal ika, ibu mengajarkan nilai gotong royong" (wawancara, 16 Oktober 2024).

Pernyataan yang dikatakan ibu D, dikuatkan dengan pernyataan responden MN, yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Samarinda, yang mengatakan bahwa:

"bener sekali waktu itu ibu D pernah menayangkan film tentang gotong royong" (wawancara, 17 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan yang diberikan oleh Informan dan responden, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika, khususnya gotong royong, sangatlah krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung terbentuknya karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, guru PPKn memainkan peran yang sangat strategis untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya kebhinekaan, kerjasama, dan saling menghormati, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sosial di Indonesia. Sebagai bagian dari proses implementasi nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika dan gotong royong, guru PPKn menggunakan berbagai metode yang sangat efektif. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memutar film edukasi yang menggambarkan nilai-nilai gotong royong dalam konteks kebhinekaan. Melalui film tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami betapa pentingnya bekerja sama dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Selain itu,

film juga memberikan dampak visual yang kuat yang membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dicerna dan diingat oleh siswa.

Selain memutar film, guru juga sering kali mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok dan berdiskusi bersama. Pembelajaran kelompok ini tidak hanya bertujuan untuk memahami materi lebih mendalam, tetapi juga untuk melatih keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dengan teman-temannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Pembelajaran kelompok seperti ini sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pemikiran, mendengarkan pendapat orang lain, serta mencari solusi bersama atas masalah yang dihadapi. Ini adalah implementasi langsung dari nilai gotong royong yang tidak hanya melibatkan fisik dalam bekerja sama, tetapi juga dalam berbagi ide dan pendapat. Pentingnya kegiatan gotong royong juga diterapkan dalam kegiatan rutin seperti membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan ruang belajar yang nyaman dan rapi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di antara siswa.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Kebhinekaan Tunggal Ika dan gotong royong dalam pembelajaran membawa dampak yang sangat positif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih peduli, toleran, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, gotong royong bukan hanya menjadi nilai yang diajarkan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga diterapkan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat Indonesia yang beragam.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian di SMP Negeri 27 Samarinda menunjukkan peran guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika, khususnya gotong royong, sangatlah krusial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung terbentuknya karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, guru PPKn memainkan peran yang sangat strategis untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya kebhinekaan, kerjasama, dan saling menghormati, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sosial di Indonesia. Sebagai bagian dari proses implementasi nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika dan gotong royong, guru PPKn menggunakan berbagai metode yang sangat efektif. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan memutar film edukasi yang menggambarkan nilai-nilai gotong royong dalam konteks kebhinekaan. Melalui film tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami betapa pentingnya bekerja sama dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Selain itu, film juga memberikan dampak visual yang kuat yang membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dicerna dan diingat oleh siswa.

Selain memutar film, guru juga sering kali mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok dan berdiskusi bersama. Pembelajaran kelompok ini tidak hanya bertujuan untuk memahami materi lebih mendalam, tetapi juga untuk melatih keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dengan teman-temannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Pembelajaran kelompok seperti ini sangat penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pemikiran, mendengarkan pendapat orang lain, serta mencari solusi bersama atas masalah yang dihadapi. Ini adalah implementasi langsung dari nilai gotong royong yang tidak hanya melibatkan fisik dalam bekerja sama, tetapi juga dalam berbagi ide dan pendapat. Pentingnya kegiatan gotong royong juga diterapkan dalam kegiatan rutin seperti membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan ruang belajar yang nyaman dan rapi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di antara siswa. Semua siswa, tanpa

terkecuali, terlibat dalam menjaga kebersihan kelas, yang secara tidak langsung mengajarkan mereka bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dihindari.

Selain itu, langkah-langkah tersebut juga mendukung terciptanya suasana yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan tidak ada yang merasa terpinggirkan berdasarkan latar belakang sosial, budaya, atau agamanya. Ini adalah salah satu aspek penting dalam membangun karakter siswa sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang memiliki sikap inklusif dan toleransi terhadap keberagaman. Melalui berbagai strategi ini, peran guru PPKn tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong di dalam kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam pembelajaran PPKn saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan dalam kehidupan sosial sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni (Sarbin & Allen, 1968; Biddle & Thomas, 1966). Menurut Teori ini, Peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif independent (bebas) pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut. Teori tersebut relevan dengan teori peneliti terdahulu yaitu Jojo Tamba, Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan (2022).

Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan teori, Teori Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menurut Somantri (2001) PPKn secara umum merupakan ajaran untuk mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. Hal baik yang dimaksud seperti warga negara yang toleran, Patriotik, saling tolong menolong, setia terhadap bangsa dan negara, beragam, demokratis, dan Pancasila sejati. Keterkaitan penelitian dengan teori yang digunakan dilihat bahwa guru PPKn berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif melalui pendekatan kreatif seperti kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas gotong royong seperti membersihkan kelas bersama. Hal ini selaras dengan Teori Peranan, di mana guru sebagai pelaku dalam proses pendidikan harus mampu mengadaptasi perannya sesuai dengan situasi pembelajaran untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan.

Hal ini juga berkaitan dengan teori Multikulturalisme (Horace Kallen) menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan budaya, di mana setiap individu atau kelompok dapat hidup berdampingan dalam harmoni tanpa harus kehilangan identitas budaya mereka. Peran guru PPKn di SMP Negeri 27 Samarinda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika sangat krusial. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar inklusif, menghormati keberagaman, dan menanamkan nilai gotong royong serta toleransi dalam kehidupan siswa. Melalui berbagai strategi seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan pembelajaran kreatif, guru berhasil menginternalisasi nilai-nilai ini dalam diri siswa. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik nyata yang menciptakan generasi muda yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari karakter mereka sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Guru PPKn di SMP Negeri 27 Samarinda memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kebhinekaan Tunggal Ika sebagai Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan yang kreatif, inklusif, dan kontekstual, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung siswa untuk

memahami, menghargai, serta menerapkan nilai-nilai gotong royong dan toleransi dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang baik dan peduli terhadap keberagaman Indonesia.

4. KESIMPULAN

Peran guru PPKn di SMP Negeri 27 Samarinda dalam mengimplementasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai Tema P5 dengan Pendekatan Gotong Royong efektif. Guru menggunakan metode seperti film edukasi, diskusi kelompok, dan kerja bakti untuk menumbuhkan gotong royong, menghargai perbedaan, dan tanggung jawab kolektif, sehingga tercipta suasana inklusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengimplementasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai Tema P5 dengan Gotong Royong secara kreatif, tidak hanya mengulang metode lama. Disarankan menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti kerja bakti, program lintas budaya, dan diskusi keberagaman agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

5. REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Noitle. 6. D, E., Jenny, & Siti. (2023). Mewujudkan Persatuan Bangsa. *Jkhpk*, 2, 1–23.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 208–2016.
- Kahfi, A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character at School. 138– 151.
- Kurnia, H., dkk. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN*, 2, 97–104.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayidah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4) 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Muhammad Tohir, S. H. M. H. (2019). Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Prenadamedia Group.

- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2, 84–97.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Permata Hati Hasibuan, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.19>
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1450>
- Putri, A. D., & Susanti, R. (2023). Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika Terhadap Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan SMAN 1 Palembang. *Adijaya Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 56–63.
- Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Safarudin, L. O. M., & Rusman, R. (2022). Model Implementasi Kurikulum Ornstein dan Hunkins: (Modernisme dan Postmodernisme). *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 141–156. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36396>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Setyaningsih, U., & Setyadi, Y. B. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 68–84. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.359>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sunaryati, T., Putri, F. M., Saepi, D. S. A., & Chandra, N. A. (2022). Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (JIWP)*, 9(24), 819–822.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wibowo, M. A. S., M.H, B. P., & Putri, D. S. (2020). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 4 Metro. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2), 23–31.